



RINGKASAN EKSEKUTIF

DEKA RIANA, Manajemen Kualitas : Suatu Analisis Mengenai Produk Cacat; Studi Kasus di PT. AFI Bandung (di bawah bimbingan Drs. Siswanto, M.Sc dan Dr. Ir. Achmad Suryana, M.S)

PT. AFI merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri sepatu, khususnya sepatu olahraga karet.

Sebagai pndatang baru PT. AFI telah menghasilkan produk-produk yang berkualitas sesuai dengan pesanan dari para konsumennya.

Namun demikian dalam melakukan proses produksinya masih mengalami adanya produk cacat, walaupun secara prosentase relatif kecil (kurang lebih 0,5%) dari total produksi tetapi hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena akan mengurangi laba perusahaan. Dan pihak manajemen menghendaki hal tersebut dapat dihilangkan sehingga menjadi bebas cacat (*zero defect*) atau setidaknya dapat ditekan (dieliminir).

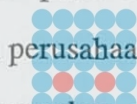
Berdasarkan masalah tersebut diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui standar toleransi/batas kendali produk cacat yang digunakan di perusahaan, dan mengadakan penilaian apakah standar tersebut sudah tepat.
2. Menetapkan standar toleransi/batas kendali produk cacat yang dianggap tepat bagi perusahaan.
3. Merumuskan upaya-upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menekan produk cacat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen dalam menanggulangi pengendalian mutu, khususnya dalam menekan jumlah produk

Hak cipta dan tanggung jawab

Hak cipta milik IPB



Program Pasca Sarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

IPB-PB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mengizinkan sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengikat.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



capat, serta bagi penulis memberikan wawasan dan pengalaman dalam mendiagnosis, menganalisis dan mencari alternatif pemecahan masalah.

Upaya untuk menjawab masalah pengendalian produk cacat dilakukan dengan menggunakan alat analisis diagram Pareto, diagram sebab-akibat dan *Control Chart* (C-Chart). Diagram Pareto dimaksudkan untuk mencari akibat yang ditimbulkan dan perlu prioritas untuk memperbaikinya sedangkan Diagram Sebab-Akibat berusaha untuk menelusuri penyebab-penyebab yang menimbulkan masalah produk cacat melalui beberapa elemen seperti mesin/peralatan, manusia-material/bahan dan metode kerjanya. *Control Chart* dimaksudkan untuk melihat garis batas kendali terhadap produk cacat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 1994 PT. AFI telah memproduksi sepatu sebanyak 387.746 pasang dan dalam periode produksi tersebut, terjadi produk cacat sejumlah 2.058 pasang. Dari jumlah tersebut 1.500 pasang (72%) diantaranya cacat akibat proses *lasting*, sedang 558 pasang sisanya (28%) cacat akibat *finishing*.

Dari analisis sebab-akibat diperoleh beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab produk cacat, antara lain :

- Unsur mesin, kemungkinan penyetulan mesin yang kurang baik, sehingga pada saat mesin digunakan sebagian hasilnya tidak sesuai standar mutu yang telah ditetapkan.
- Unsur material/bahan, tidak terdapat kemungkinan yang paling mungkin menjadi penyebab produk cacat.
- Unsur manusia, hal yang paling mungkin menjadi penyebab terjadinya produk cacat adalah kurangnya motivasi pekerja untuk menjaga mutu hasil pekerjaannya,

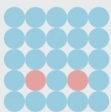


Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

sebagai tanggung jawab kontrol mutu terhadap produk akhir (barang jadi) ada bagian Pengendalian mutu (*Quality Control*).

Salah satu metode kerja, sistem pelaporan produk cacat tidak dilakukan secara konvensional, laporan hanya dibuat bila terjadi produk cacat.

Dari analisis *Control Chart*, dapat kita lihat bahwa sebaran titik produk cacat masih dalam batas garis kendali artinya, produk cacat yang terjadi sebesar rata-rata 5% masih bisa ditolerir. Efektivitas peralatan mencapai 91%, efisiensi penggunaan bahan 95%, produktivitas mencapai 197% serta metode kerja yang cukup baik memungkinkan untuk dapat ditingkatkan lebih baik lagi. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa PT. AFI belum menerapkan konsep tepat waktu (*Just in time*) maupun konsep Pengendalian Mutu Terpadu (*Total Quality Control*).

Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen PT. AFI untuk menekan tingkat produk cacat, yaitu dengan memperbaiki sistem pengendalian mutu (*Quality Control*) dengan menerapkan konsep tepat waktu dan Pengendalian Mutu Terpadu yang dapat diperoleh melalui pelatihan, sehingga dengan cara ini kesadaran manajemen karyawan serta seluruh pekerja terhadap kualitas akan lebih meningkat, dan sekaligus akan memperkecil jumlah produk cacat.